



Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran PPKn Melalui Buku Cerita Bergambar

Arianto A. Syahid^{1*}, Lamsike Pateda², Karmila Iskandar³

¹PGMI/FITK/IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ariantoasyahid@gmail.com

²PGMI/FITK/IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: lamsike@iaingorontalo.ac.id

³PGMI/FITK/IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: karmila.iskandar@iaingorontalo.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the use of picture story books on students' reading interests and abilities in PPKn learning for fourth-grade students of SDN 17 Limboto. This study uses the Classroom Action Research method which is carried out in two cycles including the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 21 fourth-grade students at SDN 17 Limboto, 13 females and 8 males. Data collection techniques used observation, tests, interviews and documentation. Based on the results of the study conducted over two cycles, it shows an increase in students' reading abilities from pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, the percentage of students' completeness was 43%, then increased to 70.95% in cycle I, and reached 90% in cycle II, while the increase in students' reading interest in cycle I with a percentage of completeness (66.6%), students who have low reading interest are still 7 people (33.3%). However, after the action was carried out in cycle II, there has been a very good increase, all students already have a good interest in reading and increased to 90.21%.*

Keywords: *PPKN learning; Picture story book media; Reading interest; Reading ability.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar minat dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN 17 Limboto. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini kelas IV di SDN 17 Limboto berjumlah 21 orang 13 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, persentase ketuntasan peserta didik sebesar 43%, kemudian meningkat menjadi 70,95% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II, sedangkan peningkatan minat membaca peserta didik pada siklus I dengan persentase ketuntasan (66,6%), peserta didik yang memiliki minat membaca rendah masih tersisa 7 orang (33,3%). Namun Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, telah terjadi peningkatan yang sangat baik, semua peserta didik sudah memiliki minat membaca yang baik dan meningkat menjadi 90,21%.*

Kata Kunci: *Pembelajaran PPKN; Media Buku Cerita Bergambar; Kemampuan Membaca; Minat Membaca.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewariskan nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan diwujudkan melalui suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat (Wutsqa, 2022), yang menegaskan bahwa hakikat pendidikan adalah upaya pembentukan manusia yang utuh dan berkarakter melalui interaksi yang terarah antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajarnya.

Pendidikan Pancasila atau PPKn menempati posisi strategis sebagai mata pelajaran yang secara khusus bertujuan membangun warga negara yang berakhlak, berkesadaran hukum, dan memegang teguh nilai-nilai dasar bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, materi pembelajaran dirancang agar mudah diterima oleh pola berpikir anak, salah satunya melalui pendekatan bercerita dan penggunaan media visual. Sebagai sarana utama digunakan buku cerita bergambar yang disusun dengan alur peristiwa nyata dan gambar yang mendukung pemahaman.

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi, di dunia modern kemampuan membaca bisa menjadikan seseorang mempunyai ilmu yang luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. (Janawati, 2020)

Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar (Hedrayani, 2017). Minat membaca juga suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Tingkat literasi membaca siswa tingkat sekolah dasar sangatlah minim, mereka lebih suka menonton ketimbang membaca, Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran PPKN. (Dalman, 2020)

Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya. (Harianto, 2024)

Akan tetapi realisasinya sampai saat ini masih belum optimal diajarkan guru kepada siswa. Minat membaca PPKn perlu ditumbuhkan sejak dini karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Upaya meningkatkan minat baca pada anak menjadi salah satu tanggung jawab guru. Pada mata pelajaran PPKN sangat dominan yang di dalamnya menjelaskan sejarah. Hal ini yang sering membuat siswa SD/MI bosan membacanya. Maka perlu adanya inovasi yang dilakukan guru dalam mengajar, salah satunya membuat bahan ajar. Bahan ajar dapat dijadikan sebagai alat membantu guru untuk menjelaskan materi agar siswa mudah memahami materi pelajaran. (Lubis, 2018)

Pada siswa kelas IV SDN 17 Limboto kebanyakan siswa belum lancar membaca, oleh sebab itu para guru memilih yang tepat metode dan cara belajar yang efektif supaya siswa mampu menguasai huruf-huruf dengan baik dan lebih fokus lagi mempelajari huruf-huruf yang masih salah. Siswa kesulitan dan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran membaca dari guru. Keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan dengan kelancaran sehingga siswa mampu memahami kata per kata dalam bacaan tersebut. jika ada pelajaran membaca, sebagian siswa ada yang tidak memperdulikan dan membuat

keributan sendiri dengan temannya. Mereka tidak tertarik untuk belajar membaca, apalagi guru yang mengajar dari tahun ke tahun memberikan materi yang sama, dan gaya mengajar yang tidak pernah berubah. Pembelajaran membaca seharusnya dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat supaya pencapaian pembelajaran tersebut bisa mendapatkan hasil yang memuaskan atau secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa tingkat keaktifan dan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN 17 masih tergolong rendah. Minat membaca siswa juga dapat dikatakan minim, karena dalam pembelajaran umumnya hanya menggunakan buku cetak, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti proses belajar dan hasil belajar pun masih rendah. Dari total 21 peserta didik yang diamati pada tanggal 16 September 2025, hanya sekitar 10 orang (47,62%) yang menunjukkan kemampuan membaca lancar, sementara 11 orang siswa (52,38%) masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, hasil pencatatan nilai siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah berada pada angka 70, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan kemampuan di antara peserta didik, di mana sebagian siswa belum mampu mencapai indikator pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian serta penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa secara merata.

Permasalahan rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar juga, khususnya pada mata pelajaran PPKn di SDN 17 Limboto, tidak bisa dianggap sederhana. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membaca, kurang antusias, bahkan ada yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadi hambatan serius karena membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi pintu masuk bagi penguasaan ilmu pengetahuan lain. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan memahami isi materi, termasuk materi PPKn yang sarat dengan nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan karakter.

Jika masalah rendahnya minat membaca ini dibiarkan, maka dampaknya tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga dapat menghambat pembentukan sikap, perilaku, dan karakter siswa yang seharusnya terbina melalui pembelajaran PPKn. Padahal, Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, rendahnya minat membaca di tingkat sekolah dasar merupakan tantangan besar yang harus segera diatasi melalui pendekatan dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suciyanti dengan judul "Pengaruh Penggunaan Cerita Bergambar sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Murid Kelas V." Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 1 Macorawalie, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca murid. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari 51,28% pada pre-test menjadi 89,56% pada post-test setelah murid diberikan perlakuan membaca buku cerita bergambar selama 27 kali pertemuan. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaannya, penelitian Suciyanti hanya menitik beratkan pada aspek minat baca, sementara penelitian ini menggabungkan dua aspek sekaligus, yaitu minat membaca dan kemampuan membaca, sehingga hasil yang diharapkan lebih komprehensif. Selain itu, penelitian Suciyanti dilakukan pada kelas V dengan cakupan umum membaca, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas IV dan berfokus khusus pada mata pelajaran PPKn, yang sering dianggap monoton oleh siswa. Persamaannya keduanya sama-sama menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran, serta memiliki keyakinan bahwa media ini mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi membaca, dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Baik penelitian Suciyanti maupun penelitian ini sama-sama membuktikan bahwa cerita bergambar adalah strategi efektif untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini di sekolah dasar, meskipun dengan objek, kelas, dan tujuan yang sedikit berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar dan mendeskripsikan minat dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN 17 Limboto.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, serta bahwa seorang pendidik harus mampu memahami konsep kurikulum sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan program, sehingga dapat merancang pembelajaran yang mendidik dan penilaian proses dan hasil belajar yang sesuai. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan Refleksi. (Machali, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Limboto Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Alamat SDN 17 Limboto, jalan amal modjo, Desa/kelurahan Daenaa, kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 16 September 2025. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah Tahun Ajaran 2025-2026.

Subjek dalam Penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas IV di SDN 17 Limboto yang berjumlah 21 siswa, 8 laki-laki dan 13 perempuan. dalam hal ini peserta didik kelas IV dijadikan sumber untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dengan penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar. Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Kelas IV SDN 17 Limboto. Wali kelas IV di SDN 17 Limboto, dalam hal ini dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 17 Limboto setelah diterapkannya penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan analisis lembar observasi guru dan siswa, analisis lembar observasi penggunaan buku cerita bergambar, analisis lembar observasi minat membaca, dan lembar observasi kemampuan membaca. Data yang diperoleh dari hasil observasi akan dijelaskan serta disimpulkan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah seluruh skor jawaban

N = Jumlah skor maksimal

Untuk mengkategorikan pemahaman peserta didik dalam kemampuan membaca dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Presentase yang dicari

n = Jumlah pemahaman yang diperoleh (nilai siswa)

N = Skor maksimal

Indikator keberhasilan dalam penelitian berjudul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran PPKn di SDN 17 Limboto Melalui Penggunaan Buku Cerita Bergambar” yaitu adanya peningkatan kemampuan minat membaca siswa kelas IV setelah menggunakan media buku cerita bergambar. Keberhasilan ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan pencapaian nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Selain itu, kelancaran membaca terlihat ketika siswa mampu membaca isi cerita bergambar dengan lancar, jelas, dan minim kesalahan. Dari segi pemahaman bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan atau menjelaskan isi cerita yang dipelajari

melalui media tersebut. Minat dan motivasi belajar juga menjadi indikator keberhasilan, ditunjukkan melalui peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif, serta respon positif siswa selama pembelajaran, yang dapat diukur melalui angket maupun observasi. Indikator minat membaca yaitu siswa berinisiatif mengambil bahan bacaan sendiri dan memperhatikan teks dengan tenang dan fokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik di kelas 4 SDN 17 Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik berjumlah 21 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus, setiap pertemuan berdasarkan modul yang sesuai dengan peraturan sekolah dan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 September 2025 diketahui bahwa minat membaca peserta didik di kelas IV SDN 17 Limboto masih tergolong rendah. Dari total 21 peserta didik yang diamati hanya sekitar 10 orang yang menunjukkan minat membaca baik dan kemampuan membaca yang sudah lancar. Sementara itu sebanyak 11 orang peserta didik masih mengalami rendah minat membaca dan belum lancar membaca. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Aktivitas tersebut kurang memberikan ruang partisipasi aktif bagi peserta didik, dan suasana kelas tampak monoton.

Tabel 1. Lembar Observasi Minat Membaca.

No	Nama	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	AHP	36	30	83,3	Baik
2.	ARD	36	22	61,1	Cukup
3.	AO	36	30	83,3	Baik
4.	ASR	36	28	77,7	Baik
5.	AAPG	36	30	83,3	Baik
6.	AA	36	28	77,7	Baik
7.	SW	36	27	75	Cukup
8.	AK	36	31	86,1	Baik
9.	SSD	36	26	72,2	Cukup
10.	FZD	36	29	80,5	Baik
11.	PT	36	27	75	Cukup
12.	AM	36	24	66,6	Cukup
13.	KKP	36	27	75	Cukup
14.	MIT	36	29	80,5	Baik
15.	RZ	36	28	77,7	Baik
16.	NP	36	25	69,4	Cukup
17.	NAD	36	29	80,5	Baik
18.	NAN	36	28	77,7	Baik
19.	JH	36	28	77,7	Baik
20.	SA	36	28	77,7	Baik
21.	SB	36	30	83,3	Baik
Jumlah		586			
Presentase		77,51%			

Nilai observasi kemampuan membaca peserta didik akan dijabarkan dengan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{nilai} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{586}{756} \times 100 \\ &= 77,51\% \end{aligned}$$

Setelah Tindakan selesai peneliti melakukan penilaian minat membaca peserta didik untuk melihat apakah ada perubahan dari sebelum Tindakan. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa minat membaca peserta didik mengalami peningkatan dari observasi awal 52,38% menjadi 77,51% setelah dilakukan Tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada lembar wawancara, diperoleh informasi bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru menerapkan program wajib membaca setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga sesekali mengajak peserta didik berkunjung ke perpustakaan agar mereka lebih terbiasa berinteraksi dengan buku dan memiliki minat baca yang lebih baik. Guru juga menyediakan fasilitas membaca yang cukup nyaman serta menambah koleksi buku secara berkala sebagai bahan referensi. Buku-buku tersebut dijaga kerapian dan perawatannya agar tetap dapat digunakan dengan baik.

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti melihat masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun media buku cerita bergambar cukup menarik perhatian, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang bermain dan belum fokus saat kegiatan berlangsung. Hasil tes membaca menunjukkan adanya peningkatan. Dari kondisi awal 10 orang yang menunjukkan minat membaca baik dan kemampuan membaca yang sudah lancar. Sementara itu sebanyak 11 orang peserta didik masih mengalami rendah minat membaca dan belum lancar membaca. Setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan 7 peserta didik yang minat membacanya masih rendah. Walaupun ada peningkatan, hasil ini belum sepenuhnya mencapai target ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi awal 8 peserta didik yang masih rendah kemampuan membacanya dan 13 peserta didik yang sudah lancar membaca, setelah dilakukan tindakan penelitian kondisinya meningkat menjadi 17 peserta didik yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar tersisa 4 orang. Selain itu, berdasarkan hasil observasi guru dari 22 aspek yang diamati, masih ada 2 indikator yang tercentang pada kolom 2 yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru memberikan apersepsi atau motivasi kepada siswa yang sudah aktif dan berani mencoba.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II di kelas IV SDN 17 Limboto, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Tindakan pembelajaran masih menggunakan media buku cerita bergambar, dan pemberian bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang sebelumnya memiliki minat membaca rendah. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat semakin aktif dan antusias. Setelah dilaksanakan Tindakan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan minat membaca pada 3 peserta didik dari golongan peserta didik yang memiliki minat membaca rendah. Dengan demikian jumlah peserta didik yang memiliki peningkatan minat membaca meningkat jadi 14 (66,6%) orang sedangkan peserta didik yang memiliki minat membaca rendah masih tersisa 7 orang (33,3%). Namun Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, telah terjadi peningkatan yang sangat baik, semua peserta didik sudah memiliki minat membaca yang baik tidak ada lagi peserta didik yang memiliki minat membaca rendah, dengan hasil penelitian meningkat menjadi 90,21%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada lembar wawancara, diperoleh informasi bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru menerapkan program wajib membaca setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru juga sesekali mengajak peserta didik berkunjung ke perpustakaan agar mereka lebih terbiasa berinteraksi dengan buku dan memiliki minat baca yang lebih baik. Guru juga menyediakan fasilitas membaca yang cukup nyaman serta menambah koleksi buku secara berkala sebagai bahan referensi. Buku-buku tersebut dijaga kerapian dan perawatannya agar tetap dapat digunakan dengan baik.

Pada tahap refleksi siklus II merupakan tahap terakhir pada penelitian ini. Peneliti bersama guru menganalisis pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar berjalan lebih efektif, peserta didik tampak aktif dan lebih memiliki minat dalam membaca. Suasana kelas juga lebih kondusif, dan guru telah melaksanakan seluruh aspek pembelajaran dengan baik. Hasil penilaian menunjukkan seluruh peserta didik telah mencapai indikator kemampuan membaca (≥ 75). Dengan demikian, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil karena ketuntasan klasikal tercapai, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.

Pembahasan

Pada siklus I, proses pembelajaran sudah mengikuti langkah-langkah yang direncanakan, namun masih ada beberapa kendala yang muncul di lapangan. Sebagian peserta didik terlihat kurang fokus dan ada juga yang masih bermain saat kegiatan berlangsung. Guru juga belum memberikan apersepsi dengan maksimal di awal pembelajaran sehingga beberapa peserta didik masih tampak tidak minat dalam membaca. Dari hasil penilaian, diketahui bahwa dari 21 peserta didik, masih terdapat 7 orang yang belum lancar membaca, dan ketuntasan klasikal baru mencapai 70,95%. Karena hasil tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan tidak melewatkan serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan atau minat membaca rendah. Suasana kelas pada siklus ini menjadi lebih kondusif, peserta didik tampak lebih antusias, dan interaksi dengan guru juga berjalan lebih baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai indikator kemampuan membaca (nilai minimal 75). Secara keseluruhan, ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 90%, sehingga tindakan dianggap berhasil dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada kemampuan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar setiap siklusnya terjadi peningkatan.

Peningkatan minat dan kemampuan membaca peserta didik melalui penggunaan media buku cerita bergambar tidak hanya terlihat dari hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dari proses penerapan media tersebut selama tindakan berlangsung. Dari segi keefektifan, penggunaan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan belum lancar membaca suku kata. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih cepat mengenali huruf dan suku kata, serta mampu membaca kata sederhana dengan lancar. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal dari 70,95% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Lestari, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media serupa dapat menaikkan tingkat ketuntasan klasikal 75% menjadi di atas 88%, sama sesuai pola peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, persentase ketuntasan peserta didik sebesar 43%, kemudian meningkat menjadi 70,95% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II sedangkan peningkatan minat membaca peserta didik pada siklus I dengan persentase ketuntasan (66,6%), peserta didik yang

memiliki minat membaca rendah masih tersisa 7 orang (33,3%). Namun Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, telah terjadi peningkatan yang sangat baik, semua peserta didik sudah memiliki minat membaca yang baik dan meningkat menjadi 90,21%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan membaca serta memudahkan mereka memahami isi bacaan. Selain itu, penggunaan media ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Media ini cocok digunakan di sekolah dasar karena dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 45.
- Dewi, D. F. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter*. Vol.5 No. 2 Desember 2021. 489-490.
- Dharma, S. (2018). *Penilaian Kinerja Guru, Jakarta: Direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional*,. Jakarta.
- Eka Rasmianti, I. M. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 3 Di An- Nidhom Kebonrejo Ganteng*. INCARE, International Journal of Educational resources, 2.3 (2021), 255-68.
- Hariato, A. D. (2024). *Efektifitas Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi membaca Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingga Kecamatan Sukasada*. Vol. 3. No 7. 45.
- Ihsan. (2017). *Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Sekolah*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2 (2), 49-59.
- Imam Machali. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Indonesian Journal of Action Research. Vol. 1. No. 2. 317-18.
- Janawati, D. P. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD 3 Ubud*. Bali: Surya Dewata. 65.
- Koeswanti, R. T. (2020). *Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7. No. 1. 29.
- Lestari, R. (2025). *Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Vol. 16. No. 1. 42-56.
- Lubis, m. A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca PPKN Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan*. JURBAK TARBIYAH. Vol. 25. No. 2. 155.
- M. Fadillah Lilif Mualifatul Khorida Filasofa, d. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana. 67.

Sucianti. (2025). Efektivitas Penggunaan Cerita Bergambar Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Murid Kelas V. Vol. 9. No. 1. 1–139.

Winarno. (2017). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.17.

Wutsqa, A. U. (2022). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol 2. No 1. 2.